

Desain Interior Four Points Solo untuk Menampilkan Citra Hotel Bisnis Elegan Kontemporer dengan Sentuhan Budaya Jawa

^[1]Trivesti Laksmi Paramita dan ^[2]R. Adi Wardoyo

Jurusan Desain Interior, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

Jl. Teknik Kimia, Gedung R Kampus ITS Sukolilo Surabaya 60111 Indonesia

e-mail: wardoyoadi@interior.its.ac.id

Abstrak — Kota Solo sebagai salah satu potensi pariwisata di sentral Jawa telah banyak kemajuan. Sebagai salah satu kota wisata MICE (*Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition*) di Indonesia, Solo melengkapi kemajuan infrastruktur kotanya dengan fasilitas penunjang, kemudahan akses dan akomodasi bagi para pebisnis. Hotel bisnis adalah hotel yang fasilitas utamanya dapat mengakomodasi seluruh kegiatan bisnis tamu hotel. Four Points by Sheraton yang merupakan hotel bisnis dengan klasifikasi bintang empat hadir di tengah kota Solo. Dilengkapi fasilitas untuk mendukung kegiatan MICE, seperti *business center, conference room, meeting room*, hingga *lounge* dan restoran, Four Points Hotel Solo perlu memunculkan *image* yang lebih eksklusif untuk bersaing dengan hotel sejenis. Dari data yang didapatkan akan diolah dan dianalisa, sehingga didapatkan konsep. Hasil yang diharapkan dari desain interior desain berupa konsep dan penerapannya pada desain interior Four Points Hotel Solo yang mampu mengakomodir kegiatan bisnis para tamu hotel maupun menampilkan citra hotel bisnis yang elegan dan profesional dengan konsep kontemporer dengan sentuhan budaya Jawa.

Kata Kunci—Hotel Bisnis, Jawa, Kontemporer, MICE

I. PENDAHULUAN

HOTEL bisnis merupakan sebuah hotel yang menyediakan fasilitas untuk para pelaku bisnis dalam melakukan kegiatan bisnisnya. Hotel bisnis biasanya terletak di pusat kota karena daerah ini akrab dengan segala aktivitas bisnis dan perniagaan, sehingga berdasarkan letaknya hotel ini masuk dalam kategori *city hotel*. Hotel bisnis menjadi tujuan para tamu untuk berbisnis ataupun dalam rangka perjalanan bisnis karena mampu memberikan akomodasi dan fasilitas bisnis untuk para pelaku bisnis, sehingga pelayanan yang diberikan sebanding dengan harga yang ditawarkan. Hotel bisnis harus mampu memberi *image* hotel yang berwibawa, profesional, dan elegan bagi para pebisnis, dengan konsep area komersil yang menawarkan akses dan fasilitas *one stop-activity*.

Hotel bisnis menyediakan fasilitas lengkap yang berkaitan dan mendukung untuk kegiatan bisnis terutama untuk kegiatan *Meeting, Incentive, Convention, dan Exhibition (MICE)*.

Fasilitas yang tersedia antara lain *ballroom, banquet room*, dan *business center* dengan fasilitas pendukung lainnya seperti restoran, bar & *café*, pusat kebugaran, spa, kolam renang, dan sebagainya [1].

Perancangannya Four Points Hotel Solo akan disesuaikan dengan fungsi bisnis antara lain dengan fasilitas-fasilitas yang menunjang kelancaran kegiatan penggunaannya. Four Points Hotel sendiri tidak memiliki ciri khas dari segi arsitektur dan interior bangunannya yang tersebar di berbagai negara. Sehingga tidak ada citra khusus yang ditampilkan Four Points Hotel sebagai hotel bisnis. Untuk meningkatkan daya saing dengan hotel bisnis lain di Solo, Four Points Hotel Solo dirasa perlu memiliki ciri khusus yang ditampilkan melalui interiornya.

Citra yang akan ditonjolkan Four Points Hotel Solo melalui perancangan ini adalah elegan dan eksklusif. Untuk menampilkan citra yang elegan dan eksklusif, konsep elegan-kontemporer yang modern dan dinamis dapat dipadukan dengan ciri budaya setempat. Berada di kota yang kental akan budaya Jawa, desain interior yang diterapkan memiliki sedikit unsur budaya Jawa. Selain itu penting untuk memperhatikan faktor ergonomi pengguna, agar menghasilkan rancangan interior hotel bisnis yang nyaman dan unik, serta mampu mengakomodir kegiatan tamu hotel maupun pegawai.

II. METODE DESAIN

Metodologi desain adalah cara-cara yang digunakan dalam menguraikan hasil akhir desain, sehingga cenderung bersifat umum bagi suatu desain yang sejenis. Metode penelitian mencakup keseluruhan aktivitas mendesain mulai awal sampai akhir. Kegiatan ini dapat dibagi menjadi beberapa tahap. Tahapan tersebut antara lain:

A. Tahap Identifikasi Objek

Tahap ini adalah tahap untuk menentukan latar belakang, judul, dan definisi judul. Pada tahap ini akan diuraikan dasar-dasar pemikiran dan landasan yang menjadi alasan untuk melakukan riset tentang desain interior hotel bisnis bintang empat, Four Points Hotel Solo.

B. Tahap Identifikasi Masalah

Tahapan ini dilakukan untuk menemukan permasalahan agar dapat mencapai tujuan guna mendapatkan manfaat

dari desain interior Four Points Hotel Solo.

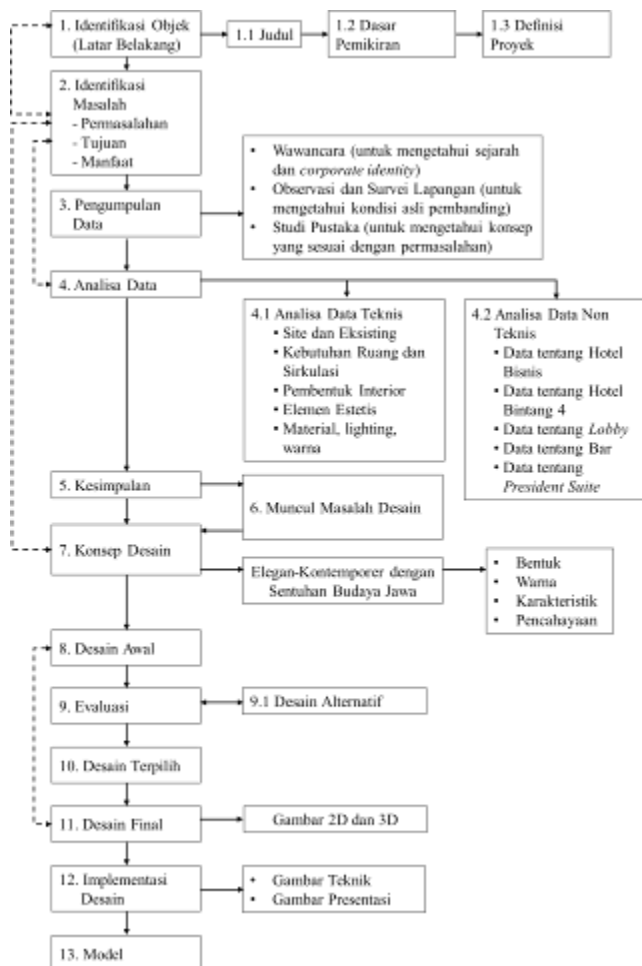
C. Pengumpulan Data

Setelah melakukan tahapan identifikasi objek dan identifikasi masalah, dapat diketahui rumusan masalah yang ada sehingga diketahui pula data-data yang diperlukan pada perancangan hotel bisnis bintang empat, Four Points Hotel Solo. Pada tahap pengumpulan data, data yang dikumpulkan dibagi menjadi dua jenis berupa data primer yang mencakup observasi lapangan, survei dan wawancara, serta data sekunder yang meliputi studi literatur.

D. Analisa Data

Metode yang digunakan dalam pengolahan data adalah dengan cara menggunakan metode induktif, yaitu dengan cara mengumpulkan semua data yang ada kemudian dianalisis berdasarkan literatur dan kemudian diambil kesimpulannya.

E. Metode Desain



Gambar 1 Diagram Alur Metode Desain

bintang empat, Four Points Hotel by Sheraton yang berada di kota Solo, Jawa Tengah.

B. Konsep Desain

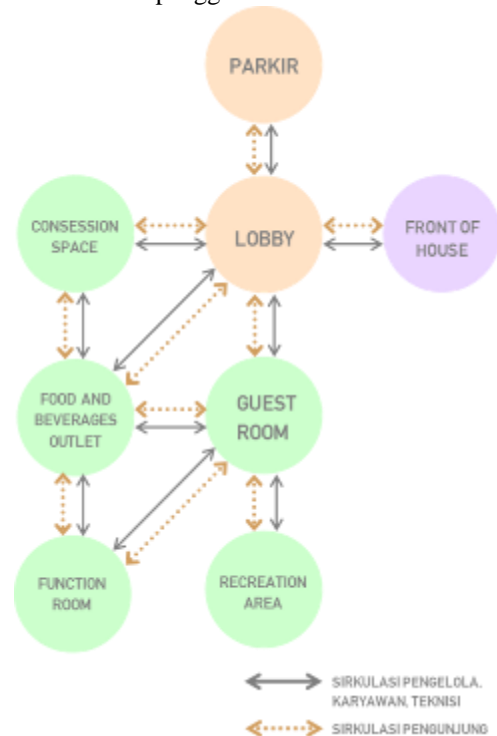
Tema pada desain adalah elegan-kontemporer. Nuansa ini diaplikasikan melalui bentuk, eksplorasi material, dan warna-warnanya yang modern dan dinamis. Selain itu, diaplikasikan sedikit nuansa Jawa melalui bentuk elemen estetis dan motif sebagai penyeimbang. Citra lokal ini diharap membuat rancangan interior Four Points Hotel Solo lebih khas dan elegan.

Konsep desain elegan-kontemporer yang akan digunakan merupakan hasil perpaduan antara objek desain dan tema perancangan.

C. Aplikasi Konsep Desain

1) Konsep ruangan

Konsep ruangan bersifat terbuka dengan ruang berkumpul terpusat berada di *lobby* di lantai satu. Zoning ruang disesuaikan berdasarkan dengan fungsi dan aktivitas pengguna.



Gambar 2 Bubble Diagram Hubungan Ruang Hotel Keseluruhan

2) Konsep bentuk

Konsep bentuk diambil dari bentuk geometris kontemporer yang sederhana dan fungsional. Ornamen yang rumit seperti motif batik, disederhanakan hingga terlihat bentuk geometris.

III. KONSEP DESAIN

A. Objek Desain

Objek desain yang akan dirancang adalah hotel bisnis



Gambar 3 Permainan Bentuk Geometris pada Panel Resepsionis

3) Konsep material

Material yang digunakan adalah paduan dari berbagai material *avant-garde*, seperti marmer, *onyx*, kuningan, dan kayu jati. Selain itu, perlu memperhatikan material standar hotel bintang empat, seperti pelapis dinding, karpet, dan *gypsum double layered*.

4) Konsep warna

Gabungan skema warna elegan *graceful* dengan *gorgeous* dan warna kontemporer yang lebih netral, untuk merepresentasikan citra Four Points Hotel Solo sebagai hotel bisnis yang elegan dan eksklusif.



Gambar 4 Skema Warna Elegant Kobayashi [2]

5) Konsep Pencahayaan

• General light

Warna lampu *daylight* digunakan untuk memberi efek visual warna benda sesuai dengan warna aslinya terutama untuk kelas dan perpustakaan.

• Task light

Task light digunakan pada area-area yang membutuhkan penerangan tidak terlalu besar. Warna cahaya yang digunakan untuk *task light* yaitu *warm light* yang dapat memberi efek lembut dan hangat pada ruangan.

• Spot light

Spot light berfungsi sebagai pencahayaan dekoratif yang menerangi objek benda atau menyorot pada dinding.

6) Konsep Penghawaan

Pada hotel agar dapat memuaskan para tamu yang datang berkunjung maka sebaiknya yang menggunakan jenis penghawaan sebagai berikut:

• Penghawaan alami

Sistem penghawaan alami digunakan dengan prinsip memasukkan udara bersih melalui lubang ventilasi sehingga terjadi sirkulasi udara masuk dan keluar.

• Penghawaan buatan

Penghawaan buatan digunakan untuk memberi kelembaban udara dan suhu ruang yang memenuhi syarat suatu ruang. Penghawaan buatan menggunakan *exhauser fan* dan *air conditioner*.

7) Konsep Keamanan

a. Keamanan

Untuk memperoleh keamanan yang diharapkan maka sebuah hotel selain terdapat petugas *security* (satpam) sebaiknya juga terdapat CCTV (*Close Circuit Television*) yaitu suatu alat yang berfungsi untuk memonitor suatu ruangan melalui layar televisi/ monitor, yang menampilkan gambar dari rekaman kamera yang dipasang disetiap sudut ruangan (biasanya tersembunyi) yang diinginkan oleh bagian keamanan [3].

b. Kebakaran

1) **Fire alarm**, yaitu alarm kebakaran otomatis yang akan berbunyi secara otomatis jika ada api, dipasang pada tempat tertentu dengan jumlah yang memadai.

2) **Smoke detector**, alat deteksi asap diletakkan pada tempat dan jarak tertentu. Alat ini bekerja pada suhu 70 derajat Celcius.

3) **Automatic sprinkler**, pemadam kebakaran dalam suatu jaringan saluran yang dilengkapi dengan kepala penyiram.

4) **Fire hidrant**, yaitu sistem yang menggunakan daya semprot air melalui selang sepanjang 30m yang diletakkan pada kotak dengan penutup ditempat strategis.

5) **Fire estinghuiser** adalah alat pemadam kebakaran portable yang berjarak 30m dengan lebar memadai dan konstruksi tahan api.

6) **Tangga darurat** dengan konstruksi yang tahan api.

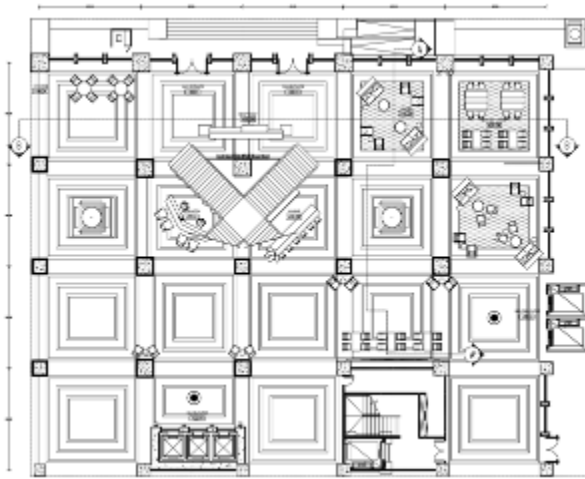
7) **Means of escape routes**, yaitu jalur darurat dimana paling sedikit dua jalan keluar harus tersedia untuk masing-masing lantai yang berjauhan [3].

IV. DESAIN AKHIR

Perancangan interior Four Point Hotel Solo difokuskan pada tiga area terpilih, yaitu *Lobby*, *President Suite* dan juga Bar pada lantai 9. Ketiganya diharapkan mampu mewakili citra hotel bisnis yang elegan dan eksklusif.

Area pertama adalah *lobby* dan *lounge* di lantai dasar, yang merupakan ‘wajah’ dari sebuah hotel. Area kedua difokuskan pada area bar lantai 9. Area terpilih ketiga merupakan *President Suite Room*. Area kamar tamu ini menjadi tolak ukur utama sebuah bangunan hotel, fasilitas dan kenyamanan menjadi prinsip utama merancang bagian hotel ini.

A. Ruang Terpilih - Lobby & Lounge



Gambar 5 Lobby: Denah Lobby dan Lounge Lantai 1

Reception desk ditempatkan di depan pintu masuk sebagai area penerimaan langsung sekaligus memudahkan tamu berorientasi pada bagian hotel ini. Di bagian belakang *reception desk* terdapat tangga utama menuju restoran di lantai 2 hotel. *Front desk* dan *concierge* terletak di samping tangga utama.

Reception desk didesain untuk menonjolkan tema kontemporer, menggunakan material batu granit yang dikombinasi, meja ini dibuat asimetris. Logo Four Points sebagai penanda pada meja resepsionis ini.



Gambar 6 Lobby: Area Resepsionis Lobby

Pada area *business centre* yang dilengkapi dengan

computer, koneksi internet, telepon dan keperluan bisnis lainnya, tamu dapat mengadakan rapat kecil, bekerja atau sekedar berbincang dengan rekan kerja. Interaksi sesama tamu juga dapat terjadi di area ini.

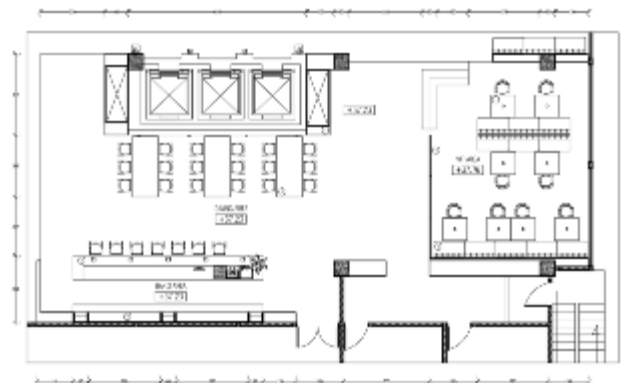


Gambar 7 Lobby: Area Business Center

Pencahayaan memegang peranan penting dalam membentuk *ambience* yang ingin dicapai, yaitu hangat namun elegan. Pengaplikasian *hidden lamp* pada ornamen kolom dan *up ceiling* dengan warna kekuningan dipadu dengan *general lighting warm white* menampilkan efek hangat nan mewah. *Spot light* memberi efek dramatis pada elemen-elemen estetis dan tekstur marmer menjadi daya tarik pencahayaan kontemporer.

B. Ruang Terpilih – Bar Lantai 9

Tema yang diambil pada bar adalah elegan kontemporer dengan sentuhan budaya Jawa dengan *ambience* yang lebih kasual, bar tidak terlalu banyak menggunakan material *avant-garde* yang mewah. Ornamen Jawa hanya ditampilkan di dinding dan partisi, berupa adopsi dari motif kawung.



Gambar 8 Bar: Area Main Bar dan VIP Dining

Sebagai fokus utama pada bagian ini, *counter bar* mengambil peran utama. *Counter bar* utama berada di area belakang, dekat dengan *preparation kitchen*, *customer toilet*, dan elevator utama dari lobby.



Gambar 9 Bar: Area Main Bar

Counter bar dilengkapi *bar stool* agar memudahkan interaksi antara pengunjung dengan bartender di meja bar. Sedangkan meja bar sendiri didesain sesuai ergonomi bartender agar memudahkan proses saat pembuatan minuman. Di belakangnya terdapat rak panjang berisi *bar equipment* dan *display* minuman.

Pada bagian *VIP dining* yang terhubung dengan *main bar*, material bertekstur kayu banyak digunakan. Area *VIP dining* didesain memiliki ketinggian beberapa level lebih tinggi dari level sekitarnya. Dipandu dengan lampu *led warm yellow* disekeliling anak tangga, pengunjung dapat merasakan atmosfer yang lebih eksklusif pada area ini.

Panel-panel dengan bahan multipleks yang dilapisi busa dan *fabric* berwarna *mocca brown* yang disusun berjajar pada bagian belakang *banquet* menjadi elemen estetis pada area ini. Elemen estetis dengan pola geometris batik kawung yang sekaligus menjadi pemisah area *VIP dining* dengan area lain dibuat tidak masif, agar berkesan luas (*continuous space*).



Gambar 10 Bar: Area VIP Dining

C. Ruang Terpilih – President Suite



Gambar 11 President Suite: Denah President Suite

President Suite merupakan kamar paling luas dan mewah yang ditawarkan oleh Four Points Hotel Solo. Di dalamnya terdapat ruang tidur utama dan ruang tidur tamu, masing-masing dengan *personal bathroom*, dan dilengkapi *living room*, *dining room*, *pantry*. Pola ruangan dibuat linear agar memudahkan akses sekaligus memperjelas batasan antar area *public*, *semi public*, dan *private*.



Gambar 12. President Suite: Living Room

Motif batik Jawa juga diaplikasikan pada elemen estetis seperti *cushion* dan *wall decoration*, sedangkan kesan kontemporer ditonjolkan melalui pemilihan material seperti metal dan pemilihan warna primer seperti abu-abu, krem, dan coklat.



Gambar 13 President Suite: Bed Room 1

Pada area tidur, suasana yang ditonjolkan agak berbeda, lebih terang dan ringan. Menggunakan palet warna abu-abu muda, krem, *ivory*, dan *fuschia*. Elemen-elemen Jawa seperti pada *living room* kembali ditampilkan menganut prinsip desain. *Wall decoration* yang merupakan adopsi dari motif parang menjadi fokus utama yang estetik pada area tidur ini. Warna *gold* yang diaplikasikan pada *wall decoration* ini membuatnya semakin menonjol diantara warna kontemporer yang lembut seperti *crème* dan *mauve*.

V. KESIMPULAN

Dari pembahasan mengenai Desain Interior Four Points Solo untuk Menampilkan Citra Hotel Bisnis Elegan Kontemporer dengan Sentuhan Budaya Jawa, dapat disimpulkan beberapa hal, antara lain:

- Konsep bisnis hotel dengan kombinasi desain kontemporer dan budaya Jawa dapat menjadi referensi bahwa perpaduan budaya luar pun dapat diaplikasikan di Indonesia
- Sentuhan budaya Jawa yang diaplikasikan pada interior hotel, di ambil dari motif kain batik Solo-Yogya seperti parang, kawung, dan truntum yang di transformasikan menjadi bentukan yang lebih modern.
- Konsep elegan-kontemporer dengan sentuhan budaya Jawa yang diaplikasikan bertujuan untuk menampilkan citra Four Points Hotel Solo sebagai hotel bisnis yang elegan dan eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ching, Francis D.K. 1996. *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta: Erlangga.
- [2] Kusumawardhani, Martha. 2006. *Perencanaan dan Perancangan Interior Restaurant, Coffee Shop dan Lobby*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- [3] Kusumo, Ristya Vidyatama. 2012. *Hotel Planning and Design*.